

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian kemudian dilakukan analisis terhadap hasil penelitian berkaitan dengan manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin dalam memberantas buta aksara pada santri dan santriwati maka dapat disimpulkan dalam dua point berikut,

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang ada di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin sudah sesuai dengan tahapan yang idealnya dirancang. Semua itu meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Untuk tantangan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin secara umum meliputi faktor lingkungan, keluarga, sekolah, kenakalan remaja, gadget, anak secara personal. Sementara peluang yang muncul ialah, adanya sekolah, sarana dan prasarana yang mencukupi dan manajemen yang baik.

#### **B. Rekomendasi**

Penulis merasa ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para pengurus Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin yakni;

1. Untuk manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sendiri sudah bagus dan sudah terjadwal dengan baik sesuai teori yang digunakan. Maka dari itu, semoga dari tulisan ini nantinya akan menjadi patokan bagi santri untuk

lebih giat belajar Al-Qur'an, selain melakukan sekolah formal tapi juga berprestasi tentang bacaan Al-Qur'an, menjadi lulusan dengan standar menghafal Al-Qur'an yang baik dan berkepribadian yang Qur'ani.

2. Kemudian dengan memberikan target khusus bagi anak untuk bisa menyetorkan hafalan secara berkala juga menjadi satu hal yang perlu dipertimbangkan agar anak tidak mempunyai kesibukan pada ranah yang sama, sehingga tidak terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik. Hal ini tentu berkaitan dengan manajemen dalam lingkup pengawasan. Dengan memberikan target khusus maka Ustadz yang mengajar Tahfizh tidak harus selalu memberikan pengawasan secara langsung, melainkan dengan menanamkan sikap tanggung jawab secara tidak langsung kepada santri.